E-ISSN: 3025-0994
Halaman 4188-4198
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Analisis dan Proyeksi Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Bekasi Tahun 2020–2030 Menggunakan Metode *Least Square*

Sidik Lestiyono

Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Gunadarma, Jakarta, Indonesia
e-mail: lestiyono@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat di wilayah perkotaan berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti meningkatnya kebutuhan infrastruktur, pelayanan publik, dan penggunaan lahan. Kota Bekasi sebagai salah satu kota penyangga Jakarta mengalami pertumbuhan penduduk yang cukup pesat sehingga diperlukan informasi mengenai perkembangan dan proyeksi kepadatan penduduk sebagai dasar perencanaan pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren kepadatan penduduk menurut kecamatan di Kota Bekasi periode 2020–2024 serta memproyeksikan kepadatan penduduk hingga tahun 2030. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Kota Bekasi Dalam Angka tahun 2021–2025 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Bekasi. Analisis dilakukan menggunakan metode Least Square untuk memperoleh persamaan tren dan menghasilkan proyeksi kepadatan penduduk pada masing-masing kecamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepadatan penduduk di Kota Bekasi cenderung mengalami peningkatan selama periode pengamatan dan diproyeksikan terus meningkat hingga tahun 2030. Kecamatan Bekasi Barat diproyeksikan memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi sebesar 19.716 jiwa/km², diikuti Bekasi Timur sebesar 18.419 jiwa/km² dan Bekasi Utara sebesar 17.820 jiwa/km². Sementara itu, Kecamatan Bantargebang diproyeksikan memiliki tingkat kepadatan penduduk terendah sebesar 6.269 jiwa/km². Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam perencanaan infrastruktur, tata ruang, dan pengembangan wilayah yang berkelanjutan di Kota Bekasi.

Kata Kunci: Kepadatan Penduduk, Proyeksi Penduduk, Least Square, Kota Bekasi, Infrastruktur.

Abstract

Population growth in urban areas has the potential to create various challenges, including increasing demands for infrastructure, public services, and land use. Bekasi City, as one of the satellite cities of Jakarta, has experienced significant population growth, making information on population density trends and projections essential for development planning. This study aims to analyze population density trends by district in Bekasi City during the 2020–2024

period and to project population density until 2030. The study employed a quantitative approach using secondary data obtained from the *Bekasi City in Figures* publications issued by the Statistics Indonesia of Bekasi City from 2021 to 2025. The *Least Square* method was applied to identify trend equations and generate population density projections for each district. The results indicate that population density in Bekasi City showed an increasing trend during the observation period and is projected to continue increasing until 2030. Bekasi Barat District is projected to have the highest population density, reaching 19,716 people/km² in 2030, followed by Bekasi Timur with 18,419 people/km² and Bekasi Utara with 17,820 people/km². In contrast, Bantargebang District is projected to have the lowest population density at 6,269 people/km². These findings provide valuable information for local governments in supporting infrastructure planning, spatial development, and sustainable urban management policies in Bekasi City.

Keywords : *Population Density, Population Projection, Least Square, Bekasi City, Infrastructure.*

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan penduduk merupakan fenomena global yang terus meningkat, terutama di negara-negara berkembang yang mengalami urbanisasi secara cepat. Urbanisasi telah mendorong perubahan struktur sosial, ekonomi, dan spasial wilayah perkotaan, sehingga menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi perkembangan kota-kota besar. Di Indonesia, proses urbanisasi terkonsentrasi pada kawasan metropolitan, khususnya Jakarta Metropolitan Area (JMA), yang mencakup Jakarta dan wilayah penyangga di sekitarnya. Pertumbuhan penduduk yang tinggi di kawasan perkotaan terjadi sebagai akibat meningkatnya aktivitas ekonomi, industri, perdagangan, dan jasa yang menarik arus migrasi dari wilayah perdesaan ke perkotaan (Firman et al., 2007). Di sisi lain, pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan penyediaan infrastruktur dan perencanaan wilayah yang memadai berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan perkotaan, seperti kemacetan lalu lintas, keterbatasan lahan permukiman, peningkatan kebutuhan air bersih, penurunan kualitas lingkungan, serta tingginya tekanan terhadap fasilitas publik (Lewis, 2014). Oleh karena itu, pemahaman terhadap perkembangan jumlah dan distribusi penduduk menjadi sangat penting dalam mendukung pembangunan perkotaan yang berkelanjutan serta perencanaan infrastruktur yang efektif pada masa mendatang.

Kepadatan penduduk merupakan salah satu indikator penting dalam perencanaan wilayah dan pembangunan infrastruktur perkotaan. Kepadatan penduduk menggambarkan jumlah penduduk yang menempati suatu satuan luas wilayah tertentu sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat tekanan penduduk terhadap ruang dan fasilitas yang tersedia. Tingginya kepadatan penduduk umumnya berpengaruh terhadap peningkatan kebutuhan infrastruktur dasar, seperti jaringan jalan, sistem drainase, penyediaan air bersih, transportasi, fasilitas pendidikan, dan fasilitas kesehatan. Selain itu, peningkatan kepadatan penduduk juga dapat memengaruhi pola penggunaan lahan, perubahan fungsi kawasan, serta kualitas lingkungan perkotaan apabila tidak diimbangi dengan perencanaan yang memadai

(Peng et al., 2021; Prieto et al., 2015). Oleh karena itu, informasi mengenai perkembangan kepadatan penduduk menjadi aspek yang penting dalam mendukung perencanaan dan pengembangan infrastruktur yang efektif, efisien, dan berkelanjutan, khususnya pada wilayah perkotaan yang mengalami pertumbuhan penduduk relatif tinggi.

Kota Bekasi merupakan salah satu kota penyangga Jakarta yang mengalami pertumbuhan penduduk cukup pesat akibat perkembangan sektor industri, perdagangan, dan permukiman. Sebagai bagian dari Kawasan Metropolitan Jakarta, Kota Bekasi berperan dalam menampung pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi yang meluas dari wilayah Jakarta (Kurnia et al., 2020). Pada tahun 2024, jumlah penduduk Kota Bekasi mencapai sekitar 2,64 juta jiwa yang tersebar di 12 kecamatan (Badan Pusat Statistik Kota Bekasi, 2025). Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya kepadatan penduduk, perubahan penggunaan lahan, serta kebutuhan terhadap berbagai infrastruktur perkotaan. Oleh karena itu, pengelolaan kepadatan penduduk menjadi aspek penting dalam mendukung pembangunan wilayah yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas lingkungan perkotaan (Chai & Mao, 2022; Lasaiba, 2022).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan perubahan penggunaan lahan di Kota Bekasi, kajian yang secara khusus menganalisis tren serta memproyeksikan kepadatan penduduk pada tingkat kecamatan menggunakan data terbaru masih relatif terbatas. Beberapa penelitian lebih banyak berfokus pada visualisasi demografi, pemetaan spasial, maupun hubungan kepadatan penduduk dengan fenomena tertentu, seperti lingkungan dan kesehatan masyarakat (Rahmy & Rina, 2023; Saputri et al., 2025). Padahal, informasi mengenai proyeksi kepadatan penduduk pada tingkat kecamatan sangat penting sebagai dasar dalam perencanaan infrastruktur dan pengembangan wilayah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran tren dan proyeksi kepadatan penduduk secara lebih spesifik dengan memanfaatkan data kependudukan terbaru di Kota Bekasi.

Metode *Least Square* merupakan salah satu metode statistik yang banyak digunakan dalam analisis tren dan proyeksi karena mampu menghasilkan garis kecenderungan terbaik berdasarkan data historis yang tersedia. Metode ini bekerja dengan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan (*residual*) antara nilai aktual dan nilai hasil estimasi sehingga menghasilkan model yang lebih representatif terhadap pola data yang diamati (Vinnikov et al., 2004). Berbagai penelitian telah memanfaatkan metode *Least Square* untuk menganalisis data deret waktu dan memproyeksikan kondisi pada masa mendatang karena memiliki tingkat akurasi yang baik serta proses perhitungan yang relatif sederhana (Aydin, 2015; Barnes & Barnes, 2015). Oleh karena itu, metode *Least Square* dipilih dalam penelitian ini untuk menganalisis tren dan memproyeksikan kepadatan penduduk menurut kecamatan di Kota Bekasi hingga tahun 2030.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren kepadatan penduduk menurut kecamatan di Kota Bekasi selama periode 2020–2024 serta memproyeksikan kepadatan penduduk hingga tahun 2030 menggunakan metode *Least Square*. Metode ini dipilih karena mampu menghasilkan model tren berdasarkan data historis sehingga dapat digunakan untuk memperkirakan kondisi pada masa mendatang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemerintah daerah

dalam perencanaan infrastruktur perkotaan, seperti jaringan jalan, sistem drainase, penyediaan air bersih, dan fasilitas publik lainnya, serta mendukung pengembangan wilayah yang berkelanjutan di Kota Bekasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis dan memproyeksikan kepadatan penduduk menurut kecamatan di Kota Bekasi. Lokasi penelitian berada di Kota Bekasi yang terdiri atas 12 kecamatan, yaitu Pondok Gede, Jatisampurna, Pondok Melati, Jatiasih, Bantargebang, Mustikajaya, Bekasi Timur, Rawalumbu, Bekasi Selatan, Bekasi Barat, Medansatria, dan Bekasi Utara. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bekasi melalui dokumen *Kota Bekasi Dalam Angka* tahun 2021–2025. Data yang digunakan meliputi jumlah penduduk dan luas wilayah setiap kecamatan selama periode 2020–2024.

Tahap awal penelitian dilakukan dengan menghitung kepadatan penduduk pada masing-masing kecamatan menggunakan perbandingan antara jumlah penduduk dan luas wilayah. Kepadatan penduduk dihitung menggunakan Persamaan (1).

$$KP = \frac{JP}{LW}$$

Keterangan:
KP = Kepadatan penduduk (jiwa/km²)
JP = Jumlah penduduk (jiwa)
LW = Luas wilayah (km²)

Selanjutnya, analisis tren dilakukan menggunakan metode *Least Square*. Metode ini digunakan untuk memperoleh persamaan garis tren yang menggambarkan kecenderungan perubahan kepadatan penduduk berdasarkan data historis periode 2020–2024. Persamaan *Least Square* yang digunakan ditunjukkan pada Persamaan (2).

$$Y = a + bX$$

Keterangan:
Y = Nilai tren kepadatan penduduk
a = Konstanta
b = Koefisien tren
X = Variabel waktu

Nilai konstanta (a) dan koefisien tren (b) dihitung menggunakan metode *Least Square* sehingga diperoleh persamaan tren untuk masing-masing kecamatan. Persamaan tersebut kemudian digunakan untuk memproyeksikan kepadatan penduduk pada periode 2025–2030. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 12 untuk memperoleh hasil estimasi tren dan proyeksi kepadatan penduduk pada setiap kecamatan di Kota Bekasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kota Bekasi

Kota Bekasi merupakan salah satu kota penyangga Daerah Khusus Jakarta yang memiliki luas wilayah sekitar 213,12 km² dan terdiri atas 12 kecamatan. Pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi menyebabkan meningkatnya kebutuhan terhadap infrastruktur perkotaan, seperti jaringan jalan, sistem drainase, transportasi, dan penyediaan air bersih. Oleh karena itu, analisis kepadatan penduduk diperlukan untuk mengetahui kondisi eksisting dan proyeksi perkembangan penduduk di masa mendatang.

Analisis Deskriptif Kepadatan Penduduk

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data kepadatan penduduk pada 12 kecamatan di Kota Bekasi selama periode 2020–2024. Hasil analisis statistik deskriptif menggunakan perangkat lunak EViews disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kepadatan Penduduk Kota Bekasi Tahun 2020–2024

Statistik	Nilai
Mean	12.565,55
Median	12.751,46
Maximum	19.215,37
Minimum	5.572,77
Std. Dev	4.048,35
Jarque-Bera Prob.	0,366

Sumber: Hasil olahan EViews 13, (2026)

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata kepadatan penduduk di Kota Bekasi selama periode 2020–2024 sebesar 12.565,55 jiwa/km². Kepadatan penduduk tertinggi mencapai 19.215,37 jiwa/km², sedangkan kepadatan terendah sebesar 5.572,77 jiwa/km². Nilai standar deviasi sebesar 4.048,35 jiwa/km² menunjukkan adanya variasi kepadatan penduduk yang cukup besar antar kecamatan di Kota Bekasi. Selain itu, hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,366 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data kepadatan penduduk dapat dinyatakan berdistribusi normal dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut menggunakan metode *Least Square*.

Analisis Tren Kepadatan Penduduk Tahun 2020–2024

Analisis tren dilakukan untuk mengetahui kecenderungan perubahan kepadatan penduduk di Kota Bekasi selama periode 2020–2024. Analisis ini menggunakan metode *Least Square* dengan memanfaatkan data kepadatan penduduk pada 12 kecamatan. Hasil analisis tren digunakan sebagai dasar dalam penyusunan proyeksi kepadatan penduduk hingga tahun 2030.



Gambar 1. Analisis Tren Kepadatan Penduduk Tahun 2020–2024

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa tingkat kepadatan penduduk di Kota Bekasi tahun 2024 bervariasi antar kecamatan. Kecamatan Bekasi Barat memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi, diikuti oleh Bekasi Timur dan Bekasi Utara. Tingginya kepadatan penduduk pada ketiga kecamatan tersebut menunjukkan tingginya konsentrasi aktivitas permukiman dan perkotaan. Sebaliknya, Kecamatan Bantargebang dan Jatisampurna memiliki tingkat kepadatan penduduk yang relatif lebih rendah dibandingkan kecamatan lainnya. Perbedaan kepadatan penduduk antar kecamatan dipengaruhi oleh luas wilayah, jumlah penduduk, pola penggunaan lahan, serta tingkat perkembangan kawasan permukiman. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan infrastruktur dan pelayanan publik pada masing-masing kecamatan memiliki karakteristik yang berbeda sehingga memerlukan perencanaan yang disesuaikan dengan tingkat kepadatan penduduk wilayah tersebut.

Proyeksi Kepadatan Penduduk Tahun 2025–2030

Setelah mengetahui kondisi kepadatan penduduk pada periode pengamatan, langkah selanjutnya adalah melakukan proyeksi kepadatan penduduk hingga tahun 2030 menggunakan metode *Least Square*. Proyeksi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kecenderungan perkembangan kepadatan penduduk pada masing-masing kecamatan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan dan penyediaan infrastruktur di Kota Bekasi.

Tabel 2. Proyeksi Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Bekasi Tahun 2025–2030 (Jiwa/km²)

Kecamatan	2025	2026	2027	2028	2029	2030
Pondok Gede	14.643	14.679	14.715	14.751	14.787	14.823
Jatisampurna	6.717	6.840	6.964	7.087	7.211	7.335

Kecamatan	2025	2026	2027	2028	2029	2030
Pondok Melati	12.078	12.105	12.133	12.160	12.187	12.214
Jatiasih	11.377	11.632	11.887	12.141	12.396	12.651
Bantargebang	5.915	5.985	6.056	6.127	6.198	6.269
Mustikajaya	9.933	10.219	10.505	10.791	11.077	11.363
Bekasi Timur	18.015	18.096	18.177	18.258	18.339	18.419
Rawalumbu	13.553	13.641	13.729	13.817	13.905	13.993
Bekasi Selatan	13.648	13.704	13.760	13.815	13.871	13.927
Bekasi Barat	19.336	19.412	19.488	19.564	19.640	19.716
Medansatria	12.394	12.408	12.421	12.435	12.449	12.462
Bekasi Utara	17.006	17.168	17.331	17.494	17.657	17.820

Sumber: Hasil pengolahan data, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, seluruh kecamatan di Kota Bekasi diproyeksikan mengalami peningkatan kepadatan penduduk hingga tahun 2030. Kecamatan Bekasi Barat diperkirakan tetap menjadi wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi, yaitu mencapai 19.716 jiwa/km² pada tahun 2030. Selain itu, Bekasi Timur dan Bekasi Utara juga menunjukkan tingkat kepadatan yang relatif tinggi dibandingkan kecamatan lainnya. Sebaliknya, Kecamatan Bantargebang dan Jatisampurna diproyeksikan memiliki tingkat kepadatan penduduk yang lebih rendah. Hasil proyeksi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk di Kota Bekasi akan terus meningkatkan tekanan terhadap kebutuhan infrastruktur dan pelayanan publik, terutama pada kecamatan dengan tingkat kepadatan yang tinggi.

Untuk memperjelas perbedaan tingkat kepadatan penduduk antar kecamatan pada akhir periode proyeksi, hasil proyeksi kepadatan penduduk tahun 2030 disajikan dalam bentuk grafik. Penyajian grafik bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi kepadatan penduduk pada masing-masing kecamatan sehingga dapat diketahui wilayah yang diproyeksikan memiliki tingkat kepadatan tertinggi maupun terendah di Kota Bekasi.



Gambar 2. Proyeksi Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Bekasi Tahun 2030

Berdasarkan Gambar 2, Kecamatan Bekasi Barat diproyeksikan memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi pada tahun 2030 yaitu sebesar 19.716 jiwa/km², diikuti oleh Bekasi Timur sebesar 18.419 jiwa/km² dan Bekasi Utara sebesar 17.820 jiwa/km². Sementara itu, Kecamatan Bantargebang diproyeksikan memiliki tingkat kepadatan penduduk terendah yaitu sebesar 6.269 jiwa/km². Perbedaan tingkat kepadatan antar kecamatan menunjukkan adanya variasi distribusi penduduk yang berpotensi memengaruhi kebutuhan infrastruktur dan pelayanan publik pada masing-masing wilayah. Kondisi tersebut menjadi pertimbangan penting dalam perencanaan pembangunan perkotaan yang berkelanjutan di Kota Bekasi.

Hasil proyeksi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kepadatan penduduk akan terus terjadi hingga tahun 2030. Kondisi ini berpotensi meningkatkan kebutuhan terhadap berbagai infrastruktur perkotaan, seperti jaringan jalan, sistem drainase, penyediaan air bersih, sarana transportasi, fasilitas pendidikan, dan fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mempertimbangkan hasil proyeksi ini dalam penyusunan kebijakan pembangunan dan pengembangan wilayah guna mendukung pertumbuhan penduduk yang berkelanjutan serta meningkatkan kualitas pelayanan publik di Kota Bekasi.

Pembahasan Hasil Proyeksi dan Implikasinya

Hasil proyeksi menggunakan metode *Least Square* menunjukkan bahwa seluruh kecamatan di Kota Bekasi mengalami kecenderungan peningkatan kepadatan penduduk hingga tahun 2030. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan penduduk masih akan berlangsung seiring dengan berkembangnya fungsi Kota Bekasi sebagai kawasan permukiman, perdagangan, jasa, dan industri di wilayah metropolitan Jabodetabek. Kecamatan Bekasi Barat, Bekasi Timur, dan Bekasi Utara diproyeksikan tetap menjadi wilayah dengan tingkat kepadatan tertinggi, sedangkan Bantargebang dan Jatisampurna memiliki tingkat kepadatan yang relatif lebih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa distribusi penduduk di Kota Bekasi masih terkonsentrasi pada wilayah yang memiliki aksesibilitas dan aktivitas ekonomi yang lebih tinggi.

Peningkatan kepadatan penduduk berimplikasi langsung terhadap kebutuhan infrastruktur perkotaan. Kecamatan dengan tingkat kepadatan tinggi berpotensi mengalami peningkatan volume lalu lintas sehingga memerlukan pengembangan jaringan jalan dan sistem transportasi yang lebih memadai. Selain itu, peningkatan jumlah penduduk juga akan meningkatkan kebutuhan terhadap sistem drainase perkotaan untuk mengurangi risiko genangan dan banjir, terutama pada kawasan yang telah mengalami alih fungsi lahan secara intensif.

Dari aspek pelayanan dasar, pertumbuhan kepadatan penduduk akan meningkatkan kebutuhan penyediaan air bersih, pengelolaan air limbah, serta fasilitas pendidikan dan kesehatan. Apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas infrastruktur, kondisi tersebut dapat menurunkan kualitas pelayanan publik dan kualitas lingkungan perkotaan. Oleh karena itu, hasil proyeksi kepadatan penduduk perlu dijadikan salah satu dasar dalam penyusunan kebijakan pembangunan daerah, perencanaan tata ruang, dan pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proyeksi kepadatan penduduk dapat menjadi instrumen penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan pembangunan wilayah. Dengan mengetahui kecamatan yang diproyeksikan mengalami peningkatan kepadatan lebih tinggi, pemerintah daerah dapat menentukan prioritas pembangunan infrastruktur secara lebih efektif dan efisien sehingga mampu mengantisipasi kebutuhan masyarakat pada masa mendatang.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepadatan penduduk di Kota Bekasi cenderung meningkat selama periode 2020–2024 dan diproyeksikan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2030. Kecamatan Bekasi Barat, Bekasi Timur, dan Bekasi Utara diproyeksikan memiliki tingkat kepadatan tertinggi, sedangkan Bantargebang memiliki tingkat kepadatan terendah. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas infrastruktur dan pelayanan publik pada wilayah dengan kepadatan tinggi. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Bekasi disarankan memanfaatkan hasil proyeksi ini sebagai dasar dalam perencanaan tata ruang, pengembangan infrastruktur, serta penyediaan fasilitas publik yang berkelanjutan sesuai kebutuhan masing-masing kecamatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bekasi yang telah menyediakan data sekunder melalui publikasi *Kota Bekasi Dalam Angka* sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan masukan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aydin, G. (2015). The Application Of Trend Analysis For Coal Demand Modeling. *Energy Sources, Part B: Economics, Planning, And Policy*, *10*(2), 183–191. Https://Doi.Org/10.1080/15567249.2013.813611

Badan Pusat Statistik Kota Bekasi. (2025). *Kota Bekasi Dalam Angka 2025*. Https://Bekasikota.Bps.Go.Id

Barnes, E. A., & Barnes, R. J. (2015). Estimating Linear Trends: Simple Linear Regression Versus Epoch Differences. *Journal Of Climate*, *28*(24), 9969–9976. Https://Doi.Org/10.1175/JCLI-D-15-0032.1

Chai, N., & Mao, C. (2022). Population Management In An Urban Center Using The Dynamic Integrated Solution For An Adequate Atmospheric Environmental Quality. *Environmental Research*, *205*, 112482. Https://Doi.Org/10.1016/J.Envres.2021.112482

Firman, T., Kombaitan, B., & Pradono, P. (2007). The Dynamics Of Indonesia's Urbanisation, 1980–2006. *Urban Policy And Research*, *25*(4), 433–454. Https://Doi.Org/10.1080/08111140701540752

Kurnia, A., Rustiadi, E., & Pravitasari, A. (2020). Characterizing Industrial-Dominated Suburban Formation Using Quantitative Zoning Method: The Case Of Bekasi Regency, Indonesia. *Sustainability*, *12*(19), 8094. Https://Doi.Org/10.3390/Su12198094

Lasaiba, M. A. (2022). Perkotaan Dalam Perspektif Kemiskinan, Permukiman Kumuh Dan Urban Heat Island (Suatu Telaah Literatur). *GEOFORUM*, *1*(2), 63–72. Https://Doi.Org/10.30598/Geoforumvol1iss2pp63-72

Lewis, B. D. (2014). Urbanization And Economic Growth In Indonesia: Good News, Bad News And (Possible) Local Government Mitigation. *Regional Studies*, *48*(1), 192–207. Https://Doi.Org/10.1080/00343404.2012.748980

Peng, Y., Liu, J., Zhang, T., & Li, X. (2021). The Relationship Between Urban Population Density Distribution And Land Use In Guangzhou, China: A Spatial Spillover Perspective. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, *18*(22), 12160. Https://Doi.Org/10.3390/Ijerph182212160

Prieto, Á. M., Zofío, J. L., & Álvarez, I. (2015). Cost Economies, Urban Patterns And Population Density: The Case Of Public Infrastructure For Basic Utilities. *Papers In Regional Science*, *94*(4), 795–817. Https://Doi.Org/10.1111/Pirs.12096

Rahmy, W. A., & Rina, S. (2023). PENYEDIAAN RTH PERKOTAAN DI KABUPATEN BEKASI BERDASARKAN FAKTOR KEPADATAN PENDUDUK DENGAN PENGARUH PANDEMI COVID-19. *Vitruvian : Jurnal Arsitektur, Bangunan Dan Lingkungan*, *12*(3), 239. Https://Doi.Org/10.22441/Vitruvian.2023.V12i3.003

Saputri, T. A., Ajiz, A. M. R., Febritama, D., & Sulistiyanto, S. (2025). ANALISIS VISUAL PERBANDINGAN PERTUMBUHAN PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI SETIAP KECAMATAN KOTA METRO. *International Research On Big-Data And Computer Technology: I-Robot*, *9*(1). Https://Doi.Org/10.53514/Ir.V9i1.576

Vinnikov, K. Y., Robock, A., Grody, N. C., & Basist, A. (2004). Analysis Of Diurnal And Seasonal Cycles And Trends In Climatic Records With Arbitrary Observation Times. *Geophysical Research Letters*, *31*(6). Https://Doi.Org/10.1029/2003GL019196